

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam setiap proyek konstruksi selalu terjadi perubahan jarang sekali dalam suatu proyek konstruksi tidak terjadi perubahan sampai proyek tersebut selesai (Nunnally, 1993). Dalam pelaksanaan proyek tentu semua pihak yang terlibat berharap proyek dapat selesai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan yang diharapkan tersebut antara lain adalah agar proyek tersebut selesai dengan tepat waktu, tidak melebihi anggaran yang ditetapkan dan mutu terpenuhi (Atkinson, 1999). Perubahan proyek konstruksi tersebut bisa terjadi kapanpun mulai dari awal, pertengahan, sampai pada akhir pekerjaan konstruksi, dan bisa terjadi pada semua proyek konstruksi. Terjadinya perubahan pada proyek konstruksi dapat memberikan dampak negatif termasuk konflik secara langsung dan tidak langsung, baik bagi kontraktor maupun bagi pemilik. Dampak perubahan secara langsung adalah penambahan biaya item pekerjaan karena adanya penambahan volume dan material, konflik jadwal pelaksanaan, pekerjaan ulang, meningkatkan *overhead* dan meningkatkan biaya tenaga kerja. Dampak perubahan secara tidak langsung adalah terjadinya perselisihan antara pemilik dan kontraktor (Hanna *et al.*, 1999).

Tahapan konstruksi sangat penting karena kualitas seluruh proyek didasarkan pada konstruksi dan manajemen. Selain itu sebagian besar dari biaya keseluruhan proyek dan waktu adalah fokus selama konstruksi (Oberlender,

2000). Dalam tahap konstruksi, ada risiko besar terjadi konflik terutama konflik intern yang sering terjadi di kontraktor itu sendiri. Contohnya sebenarnya adalah konflik yang disebabkan oleh pengerjaan ulang. Hal ini dapat membuat waktu tambahan dan biaya jadi ini adalah masalah bagi kontraktor karena kontraktor harus menjadwalkan ulang pekerjaan dan mengelola biaya. Contoh lainnya adalah konflik yang sangat mendasar yaitu konflik interpersonal antara personil dalam organisasi proyek yang disebabkan oleh kepentingan yang berbeda, kesalahpahaman, dan *miss* komunikasi. Jika konflik yang telah terjadi tidak dapat dikelola dengan baik, dapat membuat efek terburuk untuk proyek itu sendiri. Untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di proyek konstruksi, organisasi/kontraktor membutuhkan manajemen afektif untuk mengelola konflik dengan mengidentifikasi dan menganalisis konflik dan penyebab. Selain itu, organisasi/kontraktor juga harus tahu tentang metode untuk menyelesaikan konflik.

Dalam tahap pelaksanaan proyek konstruksi melibatkan banyak pihak yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Perbedaan-perbedaan tujuan, pandangan, pendapat dari masing-masing pihak akan dapat menimbulkan konflik. Konflik tersebut harus segera diselesaikan dengan cara yang tepat untuk meminimalkan pengaruh buruk terhadap keberhasilan proyek. Oleh karena itu, identifikasi terhadap konflik yang berpotensi terjadi dalam pelaksanaan proyek menjadi sangat penting untuk dilakukan agar diketahui cara pengelolaan konflik yang efektif. Dengan konflik yang telah terjadi dapat dikelola dengan baik dan mendukung kemungkinan untuk mencapai tujuan proyek yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **”Analisis Faktor-faktor Penyebab Konflik pada Proyek Konstruksi”**.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab konflik pada proyek konstruksi?
2. Bagaimana cara yang tepat untuk mengurangi atau menyelesaikan konflik pada proyek konstruksi?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penulis hanya melakukan kajian-kajian terhadap faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab konflik pada proyek konstruksi.
2. Pengamatan hanya dilakukan pada proyek konstruksi di Kota Yogyakarta Tahun 2015.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab konflik pada proyek konstruksi.
2. Untuk mengetahui cara yang tepat untuk mengurangi atau menyelesaikan konflik pada proyek konstruksi.

1.5. Keaslian Tugas Akhir

Penelitian dalam Tugas Akhir ini merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya yaitu Bill Ormando (2013) dalam penelitian tentang Studi faktor-faktor penyebab terjadinya konflik di dalam proyek konstruksi. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah terletak pada faktor-faktor yang menjadi penyebab konflik pada proyek konstruksi, dimana pada penelitian ini faktor yang menjadi penyebab konflik pada proyek konstruksi dari Hellard (1997) dan Shahab (2000) dan Poerdiyatmono (2007).

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam hal faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab konflik pada proyek konstruksi khususnya di Kota Yogyakarta dan cara yang tepat untuk mengurangi atau penanganan penyebab konflik pada proyek konstruksi serta agar dapat menjadi referensi serta memberikan tambahan informasi bagi studi-studi yang berkaitan dengan penelitian ini.